

Article

ANALISIS MOTIVASI BERWIRUSAHA ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR: THEORY OF PLANNED BEHAVIOR PRESPECTIVE

Faiz Sawa El-ghanie^{1*}, Ahmad Setiyono²

^{1*} Affiliation 1; University of Darussalam Gontor, Indonesia 1, elghanie1971@gmail.com (Correspondence)

² Affiliation 2; University of Darussalam Gontor, Indonesia 2, ahmadsetiyono@unida.gontor.ac.id

Citation: El-Ghanie, S.F, & Setiyono, A. (2019). ANALISIS MOTIVASI BERWIRUSAHA ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR: THEORY OF PLANNED BEHAVIOR PRESPECTIVE. *Islamic Business and Management Journal*, 2(1) p 1-8 *

Academic Editor: Fikriyana Arisona

Received: 14 February 2019

Accepted: 20 June 2019

Published: 20 June 2019

Publisher's Note: IBMJ, Faculty of Economics and Management UNIDA Gontor stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Indonesia merupakan negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk 258.361.051 jiwa dan 3,5% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia membutuhkan wirausaha yang dapat membantu kemajuan ekonomi negara. Tingkat kewirausahaan di Indonesia mencapai 3,1% dari penduduk yang menjadi syarat kemakmuran dan kesejahteraan sebuah negara. Oleh karena itu kewirausahaan merupakan faktor yang penting untuk kemajuan suatu negara. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi wirausaha Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan Menganalisis bagaimana proses pendidikan jiwa kewirausahaan dan jiwa kemandirian alumni yang diperoleh selama berada di Pondok Modern Darussalam Gontor. Menganalisis bagaimana Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor mendapatkan motivasi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data hasil penelitian ini menunjukkan. Kewirausahaan memiliki dasar pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan dalam PMDG. Kewirausahaan memiliki dasar pendidikan yaitu kreatif, mandiri, kepemimpinan, penanggung risiko, berorientasi pada tindakan. alumni berwirausaha mengajak Muslim untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok demi mempertahankan kelangsungan hidup sesama Muslim (Kurniawan, 2019). Sikap, subjective form dan behavioral control merupakan dasar bagi wirausahawan alumni dalam menjalankan usahanya hal ini sesuai dengan panca jiwa antara lain yaitu keikhlasan, ukhuwah Islamiyah dan kemandirian. Theory Planned Behavior memiliki 3 uraian Sikap berkaitan dengan keikhlasan karena menghadirkan kesiapan untuk melakukan sesuatu tanpa ada perintah dari atasan atau orang lain, hal ini menunjukkan sikap yang ikhlas. Subjective form melakukan suatu perilaku tertentu apabila perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dan dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Subjective form memiliki hubungan erat dengan ukhuwah Islamiyah. Behavioral control adalah persepsi kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya (apakah sulit atau mudah) untuk menjadi seorang pengusaha, hal ini berhubungan dengan kemandirian santri dalam berwirausaha ataupun dalam mencari kehidupan yang layak.

Keywords: Motivasi, wirausaha, alumni, Theory of Planned Behaviour

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk 258.361.051 jiwa dan 3,5% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia membutuhkan wirausaha yang dapat membantu kemajuan ekonomi negara. Tingkat kewirausahaan di Indonesia mencapai 3,1% dari penduduk yang menjadi syarat kemakmuran dan kesejahteraan sebuah negara (Kurniawan, 2017).

Kewirausahaan dipandang sebagai institusi kemasyarakatan yang mengandung nilai yang dapat dinyatakan dalam perilaku. Nilai dan perilaku itu merupakan dasar, sumber daya, penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Pentingnya wirausaha (Maulana, 2012; Ridlo, 2018) didalam masyarakat tidak hanya sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan didalam kualitas hidup masyarakat, tetapi wirausahawan secara signifikan dapat berperan dalam mewujudkan kualitas pribadi, masyarakat, dan bangsa. Data BPS menyebutkan jumlah pelaku usaha bidang non pertanian sebanyak 26,7 juta orang, dengan perincian jumlah penduduk yang usahanya tidak menetap sebanyak 18,9 juta dan yang usahanya menetap 7,8 juta.

Sejarah peradaban Islam mencatat bahwa nabi Muhammad SAW memiliki figur yang patut diteladani. Ketika usia muda beliau menjalankan perdagangan ke Syam. Jiwa keriuusahaan nabi menjadi panutan bagi umat islam yang mampu memimpin dan mengatur. Sebagai contoh keteladanan rasul (pembawa risalah/da'i) beliau juga seorang wirausaha yang tangguh, jujur, dan profesional. Hal ini dapat ditemukan pada santri di Pondok Modern Darussalam Gontor mengajarkan resitensi terhadap kaum-kaum kolonialisme dan selalu menjaga kultur serta nilai-nilai telah kemandirian Pondok Moder Darussalam Gontor tidak hanya dalam bidang institusi pendidikan saja akan tetapi dalam bidang pelayanan agama, pelatihan praktis, pengembangan sosial dan forum para wirausahawan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor selain itu Pondok Modern Darussalam Gontor juga memilki usaha-usaha sendiri yang dikelola oleh santri-santrinya.

Bertambahnya wirausaha menjadi solusi untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Indonesia bisa menjadi negara yang mampu bersaing dengan negara Asia lainnya. Inonesia mampu menjadikan negara yang berdaulat dan mampu menyejahterkan rakyat serta umat (Kurniawan, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji terkait bagaimana motivasi (Kurniawan, 2018). alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dalam berwirausaha sehingga penelitian ini berjudul "Analisis Motivasi Berwirausaha Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor (Ari Anggara, 2015; Jayanti, 2018).

2. Landasan Teori

2.1 Konseptualisasi

Motivasi adalah sebuah aspek untuk memilih suatu kegiatan. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang berasal dari individu yang menyebabkan individu tersebut bergerak dan berbuat. Motivasi merupakan hal yang terpenting dari individu manusia karena bergeraknya manusia dari sebuah motivasi.

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Menurut Ahmadi, motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu.

2.2 Motivasi dalam Islam

Allah SWT telah memberikan ciri –ciri khusus pada setiap makhluk sesuai dengan fungsi – fungsinya. Diantara ciri –ciri khusus terpenting dalam tabiat penciptaan hewan dan manusia adalah motivasi fisiologis. Studi- studi fisiologis menjelaskan adanya kecenderungan alami dalam tubuh manusia untuk menjaga keseimbangan secara permanen. Apabila keseimbangan itu lenyap, maka timbul motivasi untuk melakukan aktivitas yang bertujuan mengembalikan keseimbangan tubuh seperti semula. Sehingga, manusia senantiasa menjaga keseimbangan vital yang lazim untuk menjaga diri, eksistensi, dan kesinambungan dalam menjalankan fungsi – fungsinya.

Motivasi psikologis yang dipelajari manusia ditengah pertumbuhan sosial. Dalam fase pertumbuhan ini, berkembang kecenderungan individu untuk memiliki harta atau barang yang berharga. Motivasi tersebut berusaha dapat memenuhi kebutuhan dan jaminan keamanan hingga masa yang akan datang.

2.3 Kewirausahaan dalam Islam

Istilah Entrepreneur yaitu orang yang berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya. Ajaran Islam, menganjurkan untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tertera dalam surat Ar-Ra'd ayat dalam terjemahannya

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri”

Dari segi karakteristik perilaku, entrepreneur adalah” mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Entrepreneur adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Untuk membuka lapangan kerja dan membantu orang disekitarnya dalam suatu pekerjaan.

Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap individu yang mempunyai kemampuan normal dapat berpeluang menjadi wirausahawan asalkan mempunyai i'tikad dan kesempatan untuk belajar dan berusaha menjalankan secara konsisten sehingga bisa mencapai apa yang diinginkan.

2.4. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah berdiri selama 90 tahun dan telah mendidik ribuan santri dan sudah meluluskan alumni-alumni yang menjadi penggerak masyarakat di setiap daerahnya. Tujuan dalam Pendidikan PMDG ialah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah, dan PMDG telah mencanangkan bahwa “Pendidikan lebih baik dari pada pengajaran”. Garis besar dalam Pendidikan PMDG adalah Pendidikan kemasyarakatan, kesederhanaan, tidak berpartai, menuntut ilmu karena Allah.

Kewirausahaan memiliki dasar pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan dalam PMDG. Kewirausahaan memiliki dasar pendidikan yaitu kreatif, mandiri, kepemimpinan, penanggung risiko, berorientasi pada tindakan. Pendidikan yang terkandung dalam kewirausahaan tersebut secara garis besar mengacu untuk masyarakat, dan tidak memihak dalam suatu golongan tertentu, sehingga secara garis besar pendidikan yang dimiliki PMDG sesuai dengan Pendidikan kewirausahaan.

2.5 Forbis IKPM

Forum bisnis Ikatan keluarga pondok modern (FORBIS IKPM GONTOR) adalah organisasi resmi yang dibentuk oleh PP IKPM untuk menaungi alumni yang bergerak diberbagai bidang usaha dan professional bisnis. Segala program kerja dan kepengurusannya harus mendapat persetujuan dari PP IKPM mewakili pondok secara umum. Seluruh bentuk kedisiplinan ditegakkan demi keutuhan dan kebaikan Bersama. FORBIS IKPM GONTOR dibentuk untuk menjadi fasilitator, menjadi rumah besar bagi para pengusaha dan praktisi bisnis. Bukan untuk membentuk suatu usaha bersama. Kehadiran forbis diharapkan bisa menjadi ruang bagi terciptanya sinergi antar pengusaha, ada akses informasi untuk melakukan pembaruan bisnis, berbagi akses pasar, akses bahan baku, akses jaringan.

2.6. Theory of Planned Behaviour

Intensi atau niat diasumsikan menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor itu adalah seberapa keras orang bersedia untuk berusaha, seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk dikerahkan dalam berperilaku. Intensi individu untuk berperilaku tertentu, merupakan faktor sentral dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Semakin kuat intensi untuk terlibat dalam suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan kinerjanya.

TPB merupakan perluasan dari teori tindakan beralasan (theory of reasoned action - TRA) yang dibuat karena keterbatasan model awal dalam menangani perilaku di mana orang tidak memiliki kehendak kendali penuh (volitional control). Faktor sentral dalam TPB adalah intention atau niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi perilaku dapat ditemukan tandanya dalam perilaku hanya jika perilaku tersebut berada di bawah kontrol kehendak, yaitu jika seseorang dapat memutuskan menurut kehendaknya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

A. Attitude

Sikap adalah menjabarkan sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan individu positif atau negatif tentang melakukan suatu perilaku. Hal ini ditentukan melalui penilaian dari keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang timbul dari perilaku dan evaluasi dari keinginan konsekuensi konsekuensi. Sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) dibentuk oleh:

B. Subjective Norm

Norma subyektif sebagai persepsi individu tentang apakah orang penting bagi individu berpikir perilaku harus dilakukan. Kontribusi pendapat dari setiap rujukan yang diberikan dibobot dengan motivasi bahwa seorang individu harus mematuhi keinginan rujukan itu.

C. Behavioral Control

Didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap hambatan dalam melakukan suatu perilaku. Behavioral control memandang pengendalian / kontrol yang dimiliki seseorang terhadap perilakunya berada pada sebuah kontinum dari perilaku yang mudah dilakukan dengan usaha dan sumber daya yang cukup.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah Metode teori Dasar Grounded Research. Metode teori dasar merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip kaidah dasar yang ada lalu dibuat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori.

3.2. Objek Penelitian

Objek atau subjek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui "Apa yang terjadi" di dalamnya.

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran yang diteliti sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang sudah menjalankan wirausahanya minimal 1 tahun. Hal ini dikarenakan mereka terjun dibidang kewirausahaan.

b) Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah analisis motivasi kewirausahaan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor

3.3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang utama dalam penelitian ini, yang meliputi tentang analisis motivasi berwirausaha alumni Pondok Modern Darussalam Gontor data ini diambil dari wawancara narasumber yaitu para alumni yang berwirausaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku lain sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang di perlukan sebagai bahan pembahasan dan analisa dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a) Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi fleksibel tetapi terkontrol ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan pada alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang sudah menjalankan usahanya minimal 1 tahun. Wawancara ini menyangkut dengan motivasi kewirausahaan alumni pondok modern Darussalam gontor.

b) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Aktivitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Hal-hal yang diobservasi adalah proses Pendidikan membentuk kewirausahaan di Pondok Modern Darusaalam Gontor seperti kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan diluar kelas. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data riil di lokasi.

3.5. Teknik Analisis Data

1) Data Reduction (Reduksi Dara)

Menurut Sugiyono reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Data Display (Penyajian Data)

Sugiyono menyatakan bahwa setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

3) Conclusion Drawing/Verification

Menurut (Miles dan Huberman, 1984) dalam langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Proses Pendidikan berwirausaha dalam kegiatan sehari-hari

Pendidikan kewirausahaan dan peningkatan kecakapan hidup bukan saja dibutuhkan bagi peserta didik lembaga pendidikan umum, santri pondok pesantren pun harus dipersiapkan juga untuk hal ini, karena bagaimanapun mereka juga akan terjun di dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendidikan kewirausahaan dan peningkatan kecakapan hidup perlu diberikan kepada santri pondok pesantren sehingga alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tidak lagi awam dan lebih siap dengan kerasnya persaingan dunia kerja di era globalisasi seperti saat ini.

4.2. Motivasi berwirausaha alumni Pondok Modern Darussalam Gontor

Setiap alumni yang menjalankan wirausaha mendapatkan motivasi berbagai macam akan tetapi jika ditarik garis lurus mereka mendapatkan motivasi intrinsik untuk menjalankan dari hasil wawancara para informan menyatakan bahwa mereka bertujuan untuk membantu sesama dalam bidang ekonomi.

4.3. Theory of Planned

Sikap berwirausaha alumni menjadi dasar kesuksesan alumni dalam menjalankan wirausaha selama bertahun-tahun, mereka memiliki konsep dalam berwirausaha sehingga menjadi wirausahawan yang sukses. Dalam penelitian ini sikap yang dimiliki para wirausahawan ialah memiliki keyakinan terhadap sang Khaliq. Selain keyakinan wirausahawan alumni juga memiliki komitmen dalam bidang yang mereka geluti, sehingga alumni gontor dalam berwirausaha bisa dibilang sukses.

5. Kesimpulan

5.1 Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki dasar pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan dalam PMDG. Kewirausahaan memiliki dasar pendidikan yaitu kreatif, mandiri, kepemimpinan, penanggung risiko, berorientasi pada tindakan. Pendidikan yang terkandung dalam kewirausahaan tersebut secara garis besar mengacu untuk masyarakat, dan tidak memihak dalam suatu golongan tertentu, sehingga secara garis besar pendidikan yang dimiliki PMDG sesuai dengan Pendidikan kewirausahaan.

5.2. Panca Jiwa

Alumni mendapatkan bekal-bekal pelajaran yang banyak untuk menunjang keberlangsungan wirausaha, sehingga mereka selalu berpegang teguh dalam prinsipnya yang telah ditanamkan Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu panca jiwa yang telah memberikan dampak besar terhadap alumni-alumninya sehingga mampu berkiprah dimasyarakat dan mewarnai kehidupan masyarakat Panca jiwa yang telah ditanamkan Pondok Modern Darussalam Gontor adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan. Nilai-nilai yang ditanamkan kyai terhadap santri mampu menjadikan bukti bahwa santri bisa berdakwah melalui wirausaha. Kecakapan hidup alumni Pondok Modern Darussalam Gontor perlu dilatih, diasah dan ditingkatkan sehingga mereka memiliki ketahanan, mental dan daya saing yang kuat. Kecakapan hidup peserta didik harus selalu ditingkatkan guna melatih mental, ketahanan dan membentuk karakter pribadi yang positif dan kuat sehingga kelak mampu membentuk pribadi yang mandiri.

5.3. Motivasi alumni dalam berwirausaha

Mengajak Muslim untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok demi mempertahankan kelangsungan hidup sesama Muslim. Dan hal ini juga membuat muslim bekerja lebih giat sehingga tercapailah tujuan utamanya yaitu mensejahterakan muslim lainnya. Pentingnya penerapan konsep Maqashid Syariah untuk mewarnai system pemerintahan bahkan yang majemuk adalah, untuk memperbaiki mental masyarakat dan mengembalikan qodrat muslim (sebagai warga mayoritas) kepada Quran dan Hadis sehingga menimbulkan banyak manfaat dan mengurangi Mudhorot.

Referensi

- Abd. Majid, M. S., & Maulana, H. (2012, May 1). A Comparative Analysis of the Productivity of Islamic and Conventional Mutual Funds in Indonesia: Data Envelopment Analysis (DEA) and General Least Square (GLS) Approaches *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(2). <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5439>
- Ari Anggara, F. (2015). Analisis potensi Bromo Tengger sebagai objek daya tarik wisata internasional melalui pendekatan model bisnis kanvas / Fajar Surya Ari Repositori *Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/61030/>
- Djaelani, Aunu R. 2013. "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif". *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. 20 (1) : 82-92
- Dr.Suryana,M,Si,kewirausahaan pedoman praktis:kiat dan proses menuju sukses.Salemba 2016
- Henri Kurniawan 2012, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam "model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren al-ikhlas gowongan genuk kecamatan ungaran barat kabupaten semarang tahun 2012" skripsi
- Jayanti, K. (2018). Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Lihat Artikel*, 3(1). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=GTKh96IAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=GTKh96IAAAJ:CHSYGLWDkRkC
- Jurnal MIMBAR*, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015):
- Kuntari, Titik. 2007. "Penelitian Kualitatif". *Elearning Pendidikan Klinik Stase Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Kurniawan, D. (2017). Analisis Kebutuhan Pedagang Kaki Lima Atas Keputusan Relokasi sebagai Wujud Implementasi Kebijakan Peraturan Tata Tertib Kota Tahun 2016-2017 (Survey di Kota Ponorogo). *Lihat Artikel*, 3(1). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0UP1gloAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=0UP1gloAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Kurniawan, D. (2019). Identifikasi Karakteristik Sektor Informal di Provinsi Jawa Timur. *Lihat Artikel*, 2(2). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0UP1gloAAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=0UP1gloAAAAJ:4JMBOYKvNBMC
- Kurniawan, D. (2019). Muslim Micro Entrepreneurs' Competency to Face Challenges in The Industrial Era 4.0. *Lihat Artikel*.https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0UP1gloAAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=0UP1gloAAAAJ:qxL8FJ1GzNcC
- Kurniawan, A. M. (2018). Motivation Analysis On Customer Of Islamic Microfinance Institution (Case Study in BMT La-Tansa Gontor Ponorogo) *UNIDA Gontor Repository*, 2(1). <http://repo.unida.gontor.ac.id/242/>
- Laksmi dewi,ahmad Yani,Asep dudi suhardini Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang
- Martin leckeus 2015 entrepreneurship in education
- Martina Blaskova,Vladimiras Grazulis(2009) Motivation Of Human Potential: Theory And Practice
- Maulida, Siti Rochmah dan Dhini Rama Dhania hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa smk 2 *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 11, No.2, Oktober 2012
- Muhammad Syafii Antonio(2010) Ensiklopedia Leadership and manajemen Muhammad SAW
- Rahmat, Pupu S. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. 5 (9) : 1-8
- Ridlo, M. R. (2018, May 31). Mendudukan Makna Jihad: Studi Analitis-Komparatif Pandangan Fundamentalis dan Modernis, 1(1). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2299>